

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan

Ni Kadek Vera Ningsih*¹, Made Ary Meitriana²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: vera.ningsih@undiksha.ac.id*¹, ary.meitriana@undiksha.ac.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
2 Maret 2023

Tanggal diterima :
5 Mei 2023

Tanggal
dipublikasikan:
30 Juni 2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan merupakan populasi dalam penelitian ini, yaitu ada sebanyak 48 LPD. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 LPD yang didapatkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data sekunder, dan pengumpulan data dokumentasi. Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (2) perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (3) tingkat perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas, maka kas yang masuk kembali melalui penjualan dapat dipakai guna mendanai aktivitas operasional perusahaan. Sehingga keadaan keuangan LPD akan selalu terlindungi dan profitabilitas juga akan dapat meningkat. Semakin tinggi perputaran piutang dari kredit yang disalurkan akan diikuti oleh peningkatan laba dari bunga kredit yang disalurkan tersebut sehingga meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Profitabilitas

Abstract

Pengutipan:
Ningsih, N. K. V.,
Meitriana, M. A.
(2023). Pengaruh
Tingkat
Perputaran Kas
dan Perputaran
Piutang Terhadap
Profitabilitas Pada
Lembaga
Perkreditan Desa
(LPD) di
Kecamatan
Payangan. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 15(1),
160–170.
[http://doi.org/
10.23887/jjpe.v15
i1.61505](http://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.61505)

The purpose of this study was to determine whether cash turnover and accounts receivable turnover affect profitability. This research uses causal quantitative research. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan, constitute the population in this study, there are 48 LPD. The total sample in this study was 33 LPD obtained using a purposive sampling technique. The types of data used are quantitative data, secondary data sources, and documentation data collection. Multiple linear regression analysis is the data analysis technique used. The results showed that (1) the level of cash turnover has a positive and significant effect on profitability. (2) accounts receivable turnover has a positive and significant effect on profitability. (3) the level of cash turnover and accounts receivable turnover simultaneously has a positive and significant effect on profitability. The higher the cash turnover, the cash that comes back through sales can be used to fund the company's operational activities. So that the financial condition of the LPD will always be protected and profitability will also increase. The higher the turnover of receivables from disbursed loans will be followed by an increase in profits from the disbursed credit interest thereby increasing profitability.

Keywords : Cash Turnover; Receivable Turnover; Profitability

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari keberhasilan pertumbuhan perekonomian daerah. Kemajuan perekonomian selalu menjadi prioritas yang harus dikejar oleh suatu negara. Menunjang kemajuan perekonomian disuatu daerah tentu banyak sektor yang mempengaruhi didalamnya salah satunya yaitu sektor lembaga keuangan yang dapat menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat. Lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan lainnya pada umumnya merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit (Kasmir, 2017).

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990 tentang lembaga keuangan, lembaga keuangan diberi batasan sebagai semua badan yang kegiatannya dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Provinsi Bali membentuk atau mendirikan salah satu lembaga keuangan yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan bukan bank yang hanya terdapat di Bali saja dan terdapat di masing-masing desa pakraman di Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian provinsi Bali pada khususnya. Terbentuknya Lembaga Keuangan ini tentu, melihat dari keberadaan desa itu sendiri. Desa merupakan hal yang paling utama menuju kemandirian, karena desa memiliki kontribusi penting sebagai aset pembangunan nasional. Keberadaan desa dipandang perlu untuk diberdayakan sehingga mempunyai peranan nyata dalam mendukung pembangunan nasional pada umumnya dan perekonomian daerah pada khususnya.

Menurut Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2002 Pasal 2 Ayat 1 tentang Lembaga Perkreditan Desa menyatakan bahwa "Lembaga Perkreditan Desa merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa untuk Krama Desa". Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa juga menyatakan bahwa "Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan Krama Desa Pakraman, dan Lembaga Perkreditan Desa telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada Krama Desa Pakraman serta perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik Desa Pakraman".

Lembaga Perkreditan Desa dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang terdapat di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen, salah satunya termasuk proses LPD tersebut dalam memperoleh laba. Untuk memperoleh laba yang tinggi, hal yang harus diperhatikan oleh manajemen LPD adalah pengelolaan pada asset yang sehat, pengelolaan sumber dana yang efektif dan pengelolaan biaya yang efisien, serta pengalaman kerja suatu organisasi juga sangat mempengaruhi profitabilitas (Pratama, 2020).

(Septian, 2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling utama diantara seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama dalam suatu badan usaha tidak terlepas dari memperoleh suatu laba. Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan menjadi hasil akhir dari kebijakan atau keputusan yang akan diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas ini menjadi hal terpenting bagi semua pengguna

laporan keuangan khususnya investor ekuitas dan kreditor.

Pentingnya profitabilitas bagi badan usaha, pihak manajemen dan juga pihak-pihak lain pengguna laporan keuangan, maka sangat perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut (Riyanto, 2013) bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dipengaruhi faktor intern dan ekstern perusahaan. Faktor intern dapat dilihat dari kondisi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva, struktur modal, leverage, size perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan faktor eksternnya adalah kebijakan pemerintah, infrastruktur, pemasok, pesaing, lingkungan fisik maupun non fisik. Adapun faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. Adapun penelitian pendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, D. P., 2021) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kas merupakan bagian dari aktiva lancar dengan posisi paling atas diantara bagian aktiva lancar, selain itu kas dikatakan paling likuid (Hery, 2021). Secara teoretis praktik perputaran kas merupakan perbandingan jumlah penjualan di mana jumlah penjualan yang dalam lembaga perbankan yaitu total pendapatan dengan jumlah kas rata-rata (Kasmir, 2015) juga menyatakan bahwa, perputaran kas yaitu kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kas, sebaliknya semakin rendah perputaran kasnya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang tidak dipergunakan. Semakin cepat kas berputar akan menunjukkan kecepatan perubahan kembali asset lancar menjadi kas dan keuntungan yang

diperoleh semakin besar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Susila, 2020) yaitu perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung juga oleh penelitian (Friskanyanti, M. E., Tungga, A., Atmadja, SE, AK., M. ., & Lucy Sri Musmini, SE, AK, 2014), (Tanaya, 2016) , (Ratnasari, D. P., 2021) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat perputaran piutang. Menurut (Kasmir, 2012) bahwa rasio perputaran piutang yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang makin rendah dan perusahaan akan semakin baik (Kasmir, 2012). Perputaran piutang yang terjadi dapat menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut dapat dibayarkan dan dikembalikan ke kas perusahaan. Semakin besar perputaran piutang dari kredit yang disalurkan akan diikuti oleh peningkatan laba sehingga meningkatkan profitabilitas dari bunga kredit yang disalurkan tersebut (Wild, Subrahanyam and Halsey, 2007). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Susila, 2020) yaitu perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data yang diperoleh di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar, perkembangan LPD yang terjadi di Kabupaten Gianyar. Terdapat 270 LPD yang tersebar dimasing-masing desa pekraman. Persebaran LPD tersebut mencakup tujuh (7) Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gianyar. Pertama Kecamatan Blahbatuh dengan jumlah LPD 36, yang masih beroperasi sebanyak 34 LPD dengan kondisi mengalami kerugian tahun 2021 yaitu

senilai Rp(4.136.507.000), kedua Kecamatan Gianyar dengan jumlah LPD 40, yang masih beroperasi sebanyak 39 LPD dengan kondisi perolehan laba tahun 2021 yaitu Rp 9.572.917.000, ketiga Kecamatan Payangan dengan jumlah LPD 48, yang masih beroperasi sebanyak 38 LPD dengan kondisi perolehan laba tahun 2021 sebanyak Rp 3.643.344.000, keempat Kecamatan Sukawati dengan jumlah LPD 33, yang masih beroperasi sebanyak 33 LPD dengan kondisi perolehan laba tahun 2021 senilai Rp 22.987.260.000, kelima Kecamatan Tampaksiring dengan jumlah LPD 36, yang masih beroperasi sebanyak 34 LPD dengan kondisi perolehan laba tahun 2021 yaitu Rp 1.729.682.000, keenam Kecamatan Tegallalang dengan jumlah LPD 45, yang masih beroperasi sebanyak 39 LPD dengan kondisi perolehan laba tahun 2021 yaitu Rp 4.440.012.000, dan terakhir pada Kecamatan Ubud dengan jumlah LPD 32, yang masih beroperasi sebanyak 32 LPD dengan kondisi perolehan laba tahun 2021 senilai Rp10.765.708.000.

Sebagai lembaga keuangan desa adat khususnya Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan, tentunya tidak hanya bersaing dengan lembaga keuangan yang sama melainkan juga mengalami persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, seperti koperasi, Bank Umum, dan juga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) serta badan usaha seperti BUMDes. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan akan sangat sulit bagi

LPD khususnya di Kecamatan Payangan untuk dapat berkembang apabila LPD tersebut tidak mampu memanajemen aktiva dan risiko yang memungkinkan terjadi.

Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan tidak terlepas dari berbagai persoalan atau permasalahan. Salah satu yang persoalan dari didirikannya sebuah badan usaha dan termasuk LPD yaitu bagaimana memperoleh suatu keuntungan atau laba, kemampuan dalam memperoleh laba diukur melalui rasio profitabilitas. Hampir setiap LPD memiliki persoalan yang sama. Seperti halnya pada Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Payangan. Dimana, kemampuan dalam memperoleh laba masih relatif rendah. Hal tersebut berdasarkan pada data yang diperoleh dari Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD), Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan paling banyak beroperasi, namun jumlah laba yang diperoleh justru masih dibawah dibandingkan dengan LPD yang jumlahnya lebih sedikit beroperasi.

Kondisi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan yang aktif terdaftar pada Kantor Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar tahun 2019-2021 sebanyak 48 LPD. Namun dari 48 tersebut LPD terdapat 3 LPD yang mengalami penurunan profitabilitas yang sangat signifikan pada tahun 2019-2021, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas LPD di Kecamatan Payangan

Tahun	Nama LPD	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	ROA
2019	Bayad Payangan	8,11	1,15	3%
2020		4,54	0,94	1%
2021		8,13	1,03	1%
2019	Susut	5,94	1,04	3%
2020		3,68	1,01	2%

2021		8,67	0,96	0%
2019	Semaon	16,86	1,08	3%
2020		22,02	0,92	2%
2021		6,41	0,99	2%

(Sumber:LPLPD Kabupaten Gianyar)

Berdasarkan data laporan keuangan LPD di Kecamatan Payangan ditemukan beberapa permasalahan pada tabel 1.1 yaitu tingkat perputaran kas pada LPD Bayad Payangan tahun 2019 sebesar 8,11, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,57 menjadi 4,54, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,59 menjadi 8,13, sedangkan profitabilitas pada tahun 2019 sebesar 3%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 1% dan tahun 2021 tetap. LPD Susut tahun 2019 memiliki tingkat perputaran kas sebesar 5,94, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,26 menjadi 3,68, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4,99 menjadi 8,67, sedangkan selama tiga tahun tersebut profitabilitasnya terus mengalami penurunan dari 3% menjadi 2% dan menjadi 0%. LPD Semaon tahun 2019 memiliki tingkat perputaran kas sebesar 16,86, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,16 menjadi 22,02, tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 15,61 menjadi 6,41, sedangkan profitabilitas pada tahun 2019 sebesar 3%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 2% dan tahun 2021 tetap. Sehingga bertolak belakang dengan teori yang dinyatakan oleh Kasmir (2015) yaitu semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

Perputaran piutang pada LPD Bayad Payangan tahun 2019 sebesar 1,15, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,21 menjadi 0,94, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,09 menjadi 1,03, sedangkan profitabilitas pada

tahun 2019 sebesar 3%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 1% dan tahun 2021 tetap. LPD Susut tahun 2019 memiliki perputaran piutang sebesar 1,04, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,03 menjadi 1,01 tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0,05 menjadi 0,96, sedangkan selama tiga tahun tersebut profitabilitasnya terus mengalami penurunan dari 3% menjadi 2% dan menjadi 0%. LPD Semaon tahun 2019 memiliki perputaran piutang sebesar 1,08, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,16 menjadi 0,92, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,07 menjadi 0,99, sedangkan profitabilitas pada tahun 2019 sebesar 3%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 2% dan tahun 2021 tetap. Sehingga tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan (Wild, Subrahanyam and Halsey, 2007) semakin besar perputaran piutang dari kredit yang disalurkan akan diikuti oleh peningkatan laba sehingga meningkatkan profitabilitas dari bunga kredit yang disalurkan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah tingkat perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh baik secara parsial maupun berpengaruh secara simultan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal. Jenis penelitian kuantitatif merupakan

metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme diartikan sebagai ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, memandang realitas, fenomena atau gejala sebagai hal yang dapat diklasifikasikan, teramati, konkrit, teratur, dan hubungan sebab akibat. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik, penelitian kuantitatif yaitu suatu kegiatan dimana terdapat proses mengumpulkan, mengelola, menganalisis serta menyajikan data secara objektif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan penelitian kausal yaitu penelitian yang mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (*variabel independent*) dan variabel yang dipengaruhi (*variabel dependent*), (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu, tingkat perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) dan satu variabel terikat yaitu, profitabilitas (Y). Penelitian kuantitatif kausal dari pengertian diatas dapat disimpulkan merupakan penelitian yang mengumpulkan, mengelola, menganalisis serta menyajikan data secara objektif untuk dapat

mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh LPD yang ada di Kecamatan Payangan yaitu sebanyak 48 LPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria Seluruh LPD di Kecamatan Payangan yang masih beroperasi dan terdaftar di LPLPD Kabupaten Gianyar. Seluruh LPD di Kecamatan Payangan yang tercatat tidak dalam kondisi macet. LPD di Kecamatan Payangan yang telah mengumpulkan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2019-2021. Dengan teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh sebanyak 33 Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Tahapan yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis t dan uji hipotesis F.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil pada penelitian ini meliputi hasil uji regresi linear berganda yang terdiri dari uji t dan uji F. Pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat berdasarkan analisis data uji t dengan menggunakan program SPSS 26.0 adapun hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.164	.840		1.386	.169
	Perputaran Kas	.457	.078	.456	5.894	.000
	Perputaran Piutang	.465	.082	.439	5.676	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah 2023

1. Pengaruh Perputaran Kas (X₁) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian secara parsial dari variabel perputaran kas (X₁) terhadap profitabilitas (Y). Variabel perputaran kas memiliki T_{hitung} sebesar 5,894 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 5,894 > T_{tabel} sebesar 1,984, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima H₀ ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran kas terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang (X₂) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian secara parsial dari variabel perputaran piutang (X₂) terhadap profitabilitas (Y). Variabel perputaran piutang memiliki T_{hitung} sebesar 5,676 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 5,676 > T_{tabel} sebesar 1,984, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima H₀ ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.

Tabel 2. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329.730	2	164.865	90.556	.000 ^b
	Residual	174.775	96	1.821		
	Total	504.505	98			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian secara simultan variabel tingkat perputaran kas (X₁) dan perputaran piutang (X₂) terhadap profitabilitas (Y), dapat dilihat F_{hitung} sebesar 90,556 > F_{tabel} sebesar 3,09, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima H₀ ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari tingkat perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji parsial regresi linear berganda menunjukkan hasil variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan. Pengaruh variabel perputaran kas terhadap profitabilitas dapat dilihat dari arah tanda. Variabel perputaran kas dari hasil analisis regresi linear berganda diketahui berarah tanda positif dan mempunyai pengaruh bagi profitabilitas. Berarah positif pada variabel perputaran kas berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel perputaran kas maka akan

mengakibatkan variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan.

Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan mengalami peningkatan pada perputaran kas, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan bisa digunakan untuk mendanai kembali kegiatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan. Dengan menghitung perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan LPD tersebut. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Apabila perputaran kas yang berlebihan sedangkan modal kerja yang tersedia terlalu kecil maka akan kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, dengan makin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas LPD di Kecamatan Payangan.

Dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berdasarkan data pada penelitian ketika LPD di Kecamatan Payangan mengalami peningkatan variabel perputaran kas hal ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pada variabel profitabilitas. Peningkatan pada variabel perputaran kas menandakan bahwa LPD di Kecamatan Payangan mengalami peningkatan kinerja sehingga pengelolaan kas sudah berjalan dengan baik. Peningkatan pada variabel profitabilitas menandakan bahwa pengelolaan keuangan sudah stabil. Terjadinya peningkatan perputaran kas pada LPD di Kecamatan Payangan dikarenakan pengaruh faktor yaitu

adanya penerimaan kas dari hasil penyaluran pinjaman, adanya pembayaran biaya-biaya operasional, penerimaan dari pendapatan dan lainnya. Faktor tersebut juga yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H_1 bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori Kasmir (2015) bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kasnya semakin baik profitabilitasnya, hal ini berarti semakin efisien penggunaan kasnya sehingga meningkat profitabilitasnya. Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susila, 2020), Feriskayanti, dkk (2014) dan (Tanaya, 2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji parsial regresi linear berganda menunjukkan hasil variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan. Pengaruh variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas dapat dilihat dari arah tanda. Variabel perputaran piutang dari hasil analisis regresi linear berganda diketahui berarah tanda positif dan mempunyai pengaruh bagi profitabilitas. Berarah positif pada variabel perputaran piutang berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel perputaran piutang maka akan mengakibatkan variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan.

Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan mengalami peningkatan pada perputaran piutang, semakin tingginya rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah sebaliknya jika perputaran piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih

lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai sehingga dapat membuat kegiatan operasional menjadi terhambat dan menurunkan jumlah pendapatan pada LPD di Kecamatan Payangan. Piutang yang dimiliki suatu perusahaan termasuk LPD mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit atau juga disebut volume penyaluran kredit. Semakin banyaknya debitur dalam status macet dalam pembayaran kredit akan dapat membuat semakin buruknya kualitas kredit pada LPD tersebut karena semakin banyak asset LPD belum tertagih. Semakin banyak terjadi kredit bermasalah pada LPD maka LPD tidak akan berani untuk meningkatkan volume penyaluran dana pada pihak ketiga yang menyebabkan likuiditas LPD mengalami permasalahan.

Dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berdasarkan data pada penelitian ketika LPD di Kecamatan Payangan mengalami peningkatan variabel perputaran piutang akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pada variabel profitabilitas. Peningkatan perputaran piutang menandakan bahwa pada LPD tersebut mengalami peningkatan kinerja sehingga pengelolaan piutang dari penyaluran pinjaman sudah baik. Peningkatan pada variabel profitabilitas menandakan bahwa pengelolaan keuangan sudah stabil. Terjadinya peningkatan perputaran piutang pada LPD di Kecamatan Payangan dikarenakan pengaruh faktor volume penyaluran pinjaman, syarat pembayaran pinjaman, suku bunga, kebijakan pengumpulan piutang, kebiasaan membayar dari kreditur, dan sebagainya. Faktor tersebut juga yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H₂ bahwa perputaran kas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh (Wild, Subrahanyam and Halsey, 2007) bahwa semakin tinggi perputaran piutang dari kredit yang disalurkan akan diikuti oleh peningkatan laba sehingga meningkatkan profitabilitas dari bunga kredit yang disalurkan tersebut. Didukung juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Susila, 2020), (Putra, S., 2013), dan (Purwanti, 2019) bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan mengalami peningkatan pada perputaran kas, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan bisa digunakan untuk mendanai kembali kegiatan operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin membaik, karena menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Apabila perputaran kas yang berlebihan sedangkan modal kerja yang tersedia terlalu kecil maka akan kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Variabel perputaran piutang pada LPD di Kecamatan Payangan juga mengalami peningkatan, semakin tingginya rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah sebaliknya jika perputaran piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai sehingga dapat membuat kegiatan operasional menjadi terhambat dan menurunkan jumlah pendapatan pada LPD di Kecamatan Payangan. Semakin banyaknya debitur dalam status macet dalam pembayaran

kredit akan dapat membuat semakin buruknya kualitas kredit pada LPD tersebut karena semakin banyak asset LPD belum tertagih. Semakin banyak terjadi kredit bermasalah pada LPD maka LPD tidak akan berani untuk meningkatkan volume penyaluran dana pada pihak ketiga yang menyebabkan likuiditas LPD mengalami permasalahan.

Dilihat dari data perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Payangan. Hal ini berdasarkan data pada penelitian ketika LPD di Kecamatan Payangan mengalami peningkatan variabel perputaran kas dan perputaran piutang hal ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pada variabel profitabilitas. Peningkatan profitabilitas ini menandakan bahwa LPD tersebut dalam mengelola keuangan sudah baik. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima. Mengacu pada teori (Riyanto, 2013) bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran piutang. Didukung juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ratnasari, D. P., 2021) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini berarti semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan mampu meningkatkan profitabilitas. (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini berarti semakin tinggi

perputaran piutang dari kredit yang disalurkan akan diikuti oleh peningkatan laba sehingga meningkatkan profitabilitas dari bunga kredit yang disalurkan tersebut. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini berarti semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang maka akan mampu meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. (1) Pihak LPD Kecamatan Payangan dapat lebih meningkatkan tingkat perputaran kas dan perputaran piutang dengan selalu memperhatikan aktivitas kas dan aktivitas piutang dengan baik seperti halnya selalu memantau piutang agar tidak terjadi kemacetan, sehingga hal tersebut akan membuka banyak peluang untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Kemudian dalam memberikan pinjaman dapat dibatasi atau diseleksi dan juga bisa menerapkan 5C (*Character, capacity, capital, collateral, dan condition*) dalam pemberian kredit, sehingga resiko terhadap kredit macet dapat berkurang. Maka hal itu LPD akan mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dan dapat mengatasi dengan baik risiko yang dihadapi. Sehingga LPD dapat meningkatkan profitabilitas dan mengembangkan LPD lebih baik ke depannya. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sehingga hasil penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Friskanyanti, M. E., Tungga, A., Atmadja,

- SE, AK., M. ., & Lucy Sri Musmini, SE, AK, M. S. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada LPD Kabupaten Buleleng Yang Terdaftar Pada LPLPD Periode 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2.
- Hery. (2021). *Manajemen Perbankan*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi 201). Rajawali Pers.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa, (2002).
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017, Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa, (2017).
- Pratama, I. W. W. (2020). *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas Pada LPD Kecamatan Negara*. Undiksha.
- Purwanti, T. (2019). An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability. *International Journal of Seocology (Science, Education, Economics, Psychology and Technology)*, 1(1), 37–44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29040/seocology.v1i01.6>
- Putra, S., & W. (2013). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas LPD Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 119–135.
- Ratnasari, D. P., & W. C. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 185–192.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE - Yogyakarta.
- Septian, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA CV.
- Susila, G. P. A. J. (2020). Dampak Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2, 308–324.
- Tanaya, S. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubutambahan Periode 2012-2014. *E – Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*.
- Wild, Subrahanyam and Halsey, R. (2007). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Co., Inc.